

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena, dkk 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki, 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan (Hidayati, dkk 2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020).

Keterampilan membaca semakin penting dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin beragam. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan seorang

peserta didik dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca (Nurgiyantoro, 2017). Ilmu yang diperoleh peserta didik tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami bacaan menjadi syarat penting bagi peningkatan ilmu pengetahuan para peserta didik. Kurangnya minat baca di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pelajar erat hubungannya dengan kemampuan membaca. Seseorang akan banyak membaca secara mandiri jika minatnya terhadap membaca tinggi. Membaca yang merupakan salah satu karya sastra, dapat melatih peserta didik mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup (Hidayati, dkk 2019).

Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun merupakan bentuk puisi yang terikat dengan jumlah kata, jumlah baris dan pantun harus sesuai dengan aturan. Hal ini berkaitan erat dengan ciri-ciri pantun yaitu setiap bait pantun terdiri atas empat baris, setiap baris pantun terdiri atas 8-12 suku kata, pantun mempunyai rima akhir ab-ab atau aa-aa dan setiap bait pantun memiliki sampiran dan isi (Oktavianawati, 2018). Pantun dapat berisi nasihat atau petuah bagi sesama. Selain itu, pantun sering dijadikan sebagai ungkapan terima kasih saat penyambutan tamu ataupun pada prosesi lamaran menjelang pernikahan, seperti halnya budaya Betawi di daerah Jakarta, Tangerang, dan sekitarnya, di mana seni berbalas pantun merupakan salah satu rangkaian dari tradisi palang pintu saat pengantaran pengantin laki-laki ke tempat pengantin perempuan. Penerapan pembelajaran membaca pantun merupakan langkah penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap budaya bangsa, sekaligus salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya bangsa.

Menurut (Joyce B, dkk 2019) Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda

yang berkenaan dengan bahan pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan situasi atau benda tertentu dalam suatu proses yang sedang dipelajari peserta didik, baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan. Peragaan atau pertunjukan dilakukan oleh pendidik atau orang lain yang menguasai topik pembelajaran.

Hasil observasi sementara di kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara, ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih banyak siswa yang tidak mampu membaca pantun dengan baik dan benar. Peneliti juga menemukan permasalahan dalam membaca pantun seperti, pelafalan peserta didik dalam tidak jelas yaitu tidak menggunakan vokal dalam membaca pantun dan nada-nada dalam melafalkan teks pantun tidak ada, ditemukan pun ekspresi peserta didik yang masih datar dan gaya yang monoton diam dalam membacakan pantun, serta intonasi atau ucapan pada peserta didik tidak menggunakan naik turunnya nada.

Tingkat kepercayaan diri atau keberanian peserta didik pun untuk tampil di depan kelas saja tidak semua anak memiliki keberanian untuk membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara, terlihat perkembangan kemampuan membaca peserta didik kelas VI masih sangat memprihatinkan. Rendahnya keterampilan membaca peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut yaitu: (1) pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas sekolah dasar khususnya kelas VI masih menggunakan metode konvensional, (2) peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran keterampilan membaca, (3) peserta didik mengalami kesulitan untuk tampil percaya diri, (4) pendidik belum menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi keterampilan membaca secara menarik, menyenangkan dan efektif bagi peserta didik. Aspek yang terjadi terhadap peserta didik juga akan timbul, mulai dari intonasi, lafal, gaya dan ekspresi, dengan adanya pembelajaran membaca pantun menggunakan metode

demonstrasi ini baik dari peserta didik maupun suasana kelas akan lebih terlihat hidup.

Berdasarkan observasi pembelajaran membaca pantun membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada peserta didik. Kemampuan membaca pantun peserta didik kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara, perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, Hal ini dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik dalam membaca pantun dapat meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan seorang pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode demonstrasi. Saat peneliti mengamati situasi dikelas sebelum menggunakan metode demonstrasi, peserta didik merasa tidak percaya diri, jenuh, dan sulit menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, hal tersebut membuat hasil belajar peserta didik menurun. Peneliti pun tertarik untuk menggunakan metode demonstrasi dikarenakan dari masalah yang terlihat metode demonstrasi sangat baik diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

Dengan diterapkannya metode demonstrasi ini, peserta didik mulai ada peningkatan, terutama dalam keberanian dan membaca pantun dengan baik. Pengamatan yang peneliti lihat dengan menggunakan metode demonstrasi ini sangat efektif untuk dilakukan pada pembelajaran membaca pantun, karena sebelum peserta didik menggunakan metode demonstrasi seing ditemukan masalah serta kesulitan dari masing-masing peserta didik, dengan diterapkannya metode demonstrasi ini, masalah dalam kesulitan membaca pantun bisa dipecahkan dan hasil belajar peserta didik pun meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Membaca Pantun Kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara”

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca pantun peserta didik kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara ?
- b. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca pantun peserta didik kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan beberapa faktor kurangnya kemampuan membaca pantun peserta didik kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara, maka perlu adanya pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang harus dilakukan adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pantun pada peserta didik kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif tersebut dapat menciptakan suasana serta kondisi belajar yang menyenangkan dan dapat mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan membaca pantun peserta didik kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara dapat meningkat, untuk meningkatkan kemampuan membaca pantun pada peserta didik diperlukan upaya tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dengan dilakukannya perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan di dalam pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menerapkan metode demonstrasi membaca pantun peserta didik di kelas VI SDN Perwira 06 Bekasi Utara
- b. Dengan metode demonstrasi keterampilan membaca pantun siswa akan lebih baik dan berkembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan pada kepustakaan Pendidikan Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan memperbaiki proses belajar mengajarnya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

b. Bagi Pendidik

1. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi pelajaran bahasa Indonesia
2. Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta membangkitkan minat belajar pendidik. Di samping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman pendidik dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui Penelitian Tindakan Kelas .
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca pantun.

c. Bagi Peserta Didik

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membaca pantun.

2. Diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya pada materi membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi pelajaran bahasa Indonesia.
 3. Hasil penelitian ini dapat membangun rasa percaya diri peserta didik saat membaca pantun di depan kelas.
- d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Perwira 06 Bekasi Utara dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga menghasilkan pembelajaran yang jauh lebih efektif dan hasil belajar peserta didik akan lebih memuaskan.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.